

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN EVALUASI KINERJA BUMDes**  
*(Studi Kasus Desa Talun Kenas Kecamatan Sinembah Tanjung Muda  
Hilir Kabupaten Deli Serdang)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



**Oleh :**

**Nama** : Ade Suranata Putra  
**NPM** : 1705180042  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **ADE SURANATA PUTRA**

NPM : 1705180042

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN EVALUASI KINERJA BUMDES (STUDI KASUS DESA TALUN KENAS KECAMATAN SINEMBAH TANJUNG MUDA HILIR KABUPATEN DELI SERDANG)” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**ADE SURANATA PUTRA**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Oktober 2021, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

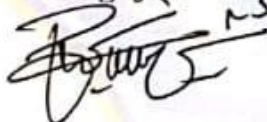
**MEMUTUSKAN**

Nama : ADE SURANATA PUTRA  
NPM : 1705180042  
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN EVALUASI KINERJA BUMDES (STUDI KASUS DESA TALUN KENAS KECAMATAN SINEMBAH TANJUNG MUDA HILIR KABUPATEN DELI SERDANG)

Dinyatakan : ( B+ ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

Penguji I



(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE., M.Si)

Penguji II



(Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si)

Pembimbing




(HADRIMAN KILAIR, SP, M.Sc)

**Panitia Ujian**

Ketua



Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ADE SURANATA PUTRA  
N.P.M : 1705180042  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Alamat Rumah : JL. BRIGJEND ZEIN HAMID GG. SADO NO.137  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI EKONOMI DAN EVALUASI KINERJA BUMDES (STUDI KASUS DESA TALUN KENAS KECAMATAN SINEMBAH TANJUNG MUDA HILIR KABUPATEN DELI SERDANG)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22/9	Perbaikan Bab IV		
30/9	Perbaikan Bab IV Point a, b		-
6/10	Perbaikan Bab V		
14/10	Perbaikan Bab V		

Pembimbing Skripsi

HADRIMAN KHAIR, S.P., M.Sc

Medan, Oktober 2021  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi dan mengevaluasi kinerja BUMDes yang terdapat di desa Talun Kenas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif dimana data yang diperoleh melalui data sekunder dan primer yaitu melalui wawancara dan studi dokumentasi yang selanjutnya di analisis secara deskriptif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Talun Kenas yang berumur 17 tahun keatas. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa desa Talun Kenas memiliki 3 sektor potensi unggulan yaitu sektor peternakan, pertanian dan perikanan. Dalam kinerja BUMDes diketahui bahwa BUMDes dibuat tanpa perencanaan yang matang terlihat dari hasil wawancara 62,2% belum mengetahui adanya BUMDes di Desa Talun dan 97,8% masyarakat tidak merasakan manfaat dari adanya BUMDes.

Kata Kunci : BUMDes, Desa Talun Kenas, Potensi Ekonomi.

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada yang mudah melainkan engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita menuju dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini. Kerja keras dan kesungguhan menjadi dua hal yang berusaha peneliti pegang dalam hidup, termasuk dalam menulis skripsi ini, karena peneliti yakin akan janji Allah Subhanahu wa ta'ala terhadap orang yang bekerja keras dan bersungguh sungguh untuk-Nya, yakni limpahan kebaikan.

Menuntut ilmu adalah ibadah, peneliti berharap agar apa yang peneliti upayakan ini menjadi nilai ibadah di sisi Nya, sebagai bentuk kesungguhan peneliti dalam menuntut ilmu dan sebagai upaya peneliti untuk menolong agama-Nya dengan ilmu yang telah Ia anugerahkan, sehingga kelak Ia akan menolong dan memberikan kebaikan untuk peneliti. Aamiin. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Eonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini berjudul Analisis Potensi Ekonomi dan Evaluasi Kinerja BUMDes (Studi Kasus Desa Talun Kenas Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang).

Penulisan skripsi ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, senior, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Rusli dan ibunda Sopiah Lubis yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan doanya yang tulus, yang telah memeras keringat untuk membiayai kehidupan dan pendidikan penulis. Semoga ayahanda dan ibunda selalu di rahmati Allah Subhanahu wa ta'ala, diberikan kesehatan dan keselamatan, serta di limpahkan rezekinya.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. Bapak Assoc Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE., MM M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasurdy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Roswita Hafni, SE., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak hadriman Khair, S.P., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak/ibu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh jajaran karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan seluruh stambuk, khususnya stambuk 2017 teman seperjuangan mulai dari awal perkuliahan dan semoga sampai seterusnya.
11. Senior dan junior yang telah memberikan semangat kepada penulis.
12. Terimakasih juga kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dimana selalu ada saat penulis membutuhkan masukan dan kritik. Akhirul kalam penulis memohon ampun kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu .Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepan.

Wallahul Muwafieq ila Aqwamith Tharieq.



Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2021

Ade Suranata Putra  
NPM. 1705180042

## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	14
1.3 Batasan Masalah .....	15
1.4 Rumusan Masalah .....	15
1.5 Tujuan Penelitian .....	15
1.6 Manfaat Penelitian .....	15
1.6.1 Akademik .....	15
1.6.2 Non Akademik .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1 Landasan Teoritis .....	17
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi .....	17
2.1.2 Teori Pendapatan Nasional .....	31
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	36
2.1.4 Regulasi BUMDes .....	46
2.2 Penelitian Terdahulu .....	48
2.3 Kerangka Konseptual .....	50
BAB III METODE PENELITIAN .....	51
3.1 Pendekatan Penelitian .....	51
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	51
3.2.1 Primer .....	51
3.2.2 Sekunder .....	52
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
3.3.1 Tempat Penelitian .....	52
3.3.2 Waktu Penelitian .....	52
3.4 Populasi dan Sampel .....	52
3.4.1 Populasi .....	52
3.4.2 Sampel .....	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.6 Teknik Analisis Data .....	53
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	54
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN .....	55
4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi .....	55
4.1.1 Letak Geografis .....	55
4.1.2 Demografi .....	59

4.2.	Potensi Ekonomi Desa Talun Kenas .....	61
4.2.1.	Sektor Pertanian .....	61
4.2.2	Sektor Perikanan .....	62
4.2.3	Sektor Peternakan.....	63
4.3	Persepsi Masyarakat .....	63
4.4	Evaluasi Kinerja BUMDes .....	67
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap jumlah PDRB 34 Provinsi atas dasar harga berlaku menurut Provinsi (Persen) tahun 2017-2020 .....	2
Tabel 1.2	Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2020.....	5
Tabel 1.3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku menurut lapangan usaha (Persen) Kabupaten Deli Serdang tahun 2017-2020.....	7
Tabel 2.1	Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2020.....	48
Tabel 4.2	Luas Wilayah Desa di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang .....	60
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	501
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang .....	507
Gambar 4.2	Produksi Pisang Barangan dan Jambu Madu .....	62
Gambar 4.3	Produksi Bibit Ikan Mas .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Pelaksanaan pembangunan mencakup aspek kehidupan bangsa, yaitu aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju. Sesungguhnya pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Prioritas untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan membangun landasan pembangunan berkelanjutan dalam rangka mengurangi pengangguran dan kemiskinan dilakukan melalui pembangunan bidang ekonomi, sarana dan prasarana, serta sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Sasaran umum pembangunan nasional adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara bertahap, terciptanya lapangan kerja yang memadai bagi penurunan pengangguran, serta berkurangnya jumlah penduduk miskin. Untuk mewujudkan sasaran tersebut ditempuh berbagai program pembangunan terpadu, salah satunya mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan membangkitkan sektor riil agar menciptakan lapangan kerja, diimbangi upaya pengurangan pengangguran dengan memperbaiki iklim ketenagakerjaan yang memberi manfaat

baik bagi tenaga kerja maupun pengusaha. Dengan kebijakan ini, kegiatan ekonomi akan lebih terdorong untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Dalam jangka menengah pemerintah telah menyusun Proyek Strategis Nasional (PSN) yang terdiri dari 223 proyek dan 3 program, dengan total nilai investasi mencapai Rp. 4183 triliun yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2016 sampai tahun 2019 ada 92 proyek strategis nasional yang selesai dengan nilai investasi Rp. 467,4 triliun dengan adanya peningkatan penyediaan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk membantu pembangunan ekonomi. Dalam jangka pendek upaya penyediaan sarana dan prasarana ditekankan pada pemeliharaan dan rehabilitasi pada sarana dan prasarana umum agar sarana dan prasarana yang sudah ada mampu memberi dukungan yang maksimal bagi kegiatan ekonomi masyarakat.

Pembangunan nasional di negara-negara berkembang pada umumnya terfokus pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi perkembangan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**

**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap jumlah PDRB 34 Provinsi atas dasar harga berlaku menurut Provinsi (Persen) tahun 2017-2020.**

No	Provinsi	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Aceh	1,06	1,04	1,02	1,05
2	Sumatera Utara	4,98	4,95	4,98	5,14
3	Sumatera Barat	1,56	1,54	1,53	1,53

4	Riau	5,13	5,02	4,74	4,62
5	Jambi	1,38	1,39	1,35	1,31
6	Sumatera Selatan	2,79	2,80	2,83	2,90
7	Bengkulu	0,44	0,44	0,45	0,46
8	Lampung	2,23	2,22	2,22	2,25
9	Kep.Bangka Belitung	0,51	0,49	0,47	0,48
10	Kep. Riau	1,66	1,66	1,67	1,61
11	DKI Jakarta	17,21	17,31	17,56	17,56
12	Jawa Barat	13,01	13,09	13,24	13,23
13	Jawa Tengah	8,53	8,47	8,49	8,54
14	DI Yogyakarta	0,87	0,87	0,88	0,88
15	Jawa Timur	14,56	14,61	14,62	14,57
16	Banten	4,10	4,10	4,12	3,97
17	Bali	1,55	1,56	1,57	1,42
18	Nusa Tenggara Barat	0,90	0,83	0,83	0,85
19	Nusa Tenggara Timur	0,66	0,66	0,67	0,67
20	Kalimantan Barat	1,29	1,30	1,32	1,36
21	Kalimantan Tengah	0,92	0,93	0,93	0,96
22	Kalimantan Selatan	1,16	1,15	1,13	1,13
23	Kalimantan Timur	4,31	4,24	4,06	3,85
24	Kalimantan Utara	0,56	0,57	0,60	0,64
25	Sulawesi Utara	0,80	0,80	0,81	0,84
26	Sulawesi Tengah	0,97	1,12	1,16	1,25
27	Sulawesi Selatan	3,02	3,08	3,14	3,20
28	Sulawesi Tenggara	0,78	0,79	0,81	0,82
29	Gorontalo	0,25	0,25	0,26	0,26
30	Sulawesi Barat	0,29	0,29	0,29	0,29
31	Maluku	0,29	0,29	0,29	0,29
32	Maluku Utara	0,23	0,24	0,25	0,27
33	Papua Barat	0,52	0,53	0,53	0,53
34	Papua	1,37	1,41	1,18	1,26
	Indonesia	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021

Dari data PDRB Indonesia dalam kurun waktu 2017-2020, Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Indonesia, pada tahun 2017 sebesar 17,21% meningkat sebesar 0,1% pada tahun 2018 sehingga menjadi 17,31% meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 0,25% sehingga menjadi 17,56% sedangkan pada tahun 2020 PDRB Provinsi DKI



Jakarta tidak mengalami kenaikan dan penurunan atau bisa disebut tetap yaitu sebesar 17,56%. Sedangkan Provinsi Maluku Utara merupakan daerah yang memberikan kontribusi terkecil terhadap PDRB Indonesia, pada tahun 2017 sebesar 0,23% meningkat sebesar 0,01% pada tahun 2018 sehingga menjadi 0,24% meningkat lagi sebesar 0,01% pada tahun 2019 sehingga menjadi 0,25%, dan meningkat lagi sebesar 0,02% pada tahun 2020 sehingga menjadi 0,27%. Dan jumlah PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 4,98% menurun sebesar 0,03% pada tahun 2018 sehingga menjadi 4,95% meningkat sebesar 0,03% pada tahun 2019 sehingga menjadi 4,98% meningkat lagi sebesar 0,16% pada tahun 2020 sehingga menjadi 5,14%.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing sebagai upaya memperbesar kemampuan daerah untuk itu peningkatannya harus didukung dengan pembangunan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien. Dalam penentuan kebijakan, haruslah memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal. Perbedaan kondisi internal dan eksternal hanyalah pada jangkauan wilayah, dimana kondisi

internal meliputi wilayah daerah/*regional*, sedangkan kondisi eksternal meliputi wilayah nasional. Pembangunan ekonomi daerah melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan, sehingga diperlukan kerja sama dan koordinasi diantara semua pihak yang berkepentingan. Pemerintah daerah akan bertanggung jawab secara lebih penuh terhadap kebijakan dasar yang diperlukan bagi pembangunan daerah, khususnya yang menyangkut pembangunan sarana dan prasarana, investasi dan akses terhadap sumber dana, kebijakan lingkungan, pelayanan dasar (pendidikan dan kesehatan) serta pengembangan sumberdaya manusia.

Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting bagi perekonomian wilayah dan nasional, terutama melalui peran industri makan dan minuman, industri logam, dan sektor perkebunan kelapa sawit, kopi dan kakao. Sumatera Utara juga merupakan penghasil pangan terbesar di luar Jawa untuk komoditas padi dan jagung. Provinsi Sumatera Utara terdapat 25 Kabupaten dan 8 kota yang mempunyai banyak potensi ekonomi seperti pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, pariwisata yang setiap wilayah mempunyai potensi ekonomi yang khas sesuai keadaan daerahnya. Untuk melihat potensi perekonomian Sumatera Utara dapat dilihat dari data PDRB Provinsi Sumatera Utara dibawah ini:

**Tabel 1.2**

**Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2020**

NO	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Nias	0,47	0,47	0,47	0,49
2	Mandailing Natal	1,70	1,69	1,68	1,68
3	Tapanuli Selatan	1,74	1,72	1,73	1,78
4	Tapanuli Tengah	1,24	1,23	1,23	1,23
5	Tapanuli Utara	0,98	0,98	0,98	1,01
6	Toba	0,96	0,96	0,95	0,95

7	Labuhanbatu	4,21	4,19	4,16	4,22
8	Asahan	4,64	4,63	4,63	4,71
9	Simalungun	4,76	4,74	4,71	4,80
10	Dairi	1,16	1,14	1,14	1,13
11	Karo	2,62	2,57	2,55	2,55
12	Deli Serdang	13,52	13,51	13,54	13,40
13	Langkat	5,37	5,33	5,27	5,26
14	Nias Selatan	0,83	0,84	0,85	0,87
15	Humbang Hasundutan	0,74	0,74	0,74	0,74
16	Pakpak Barat	0,15	0,15	0,15	0,15
17	Samosir	0,54	0,55	0,55	0,55
18	Serdang Bedagai	3,49	3,48	3,46	3,48
19	Batu Bara	4,32	4,27	4,22	4,26
20	Padang Lawas Utara	1,44	1,44	1,44	1,48
21	Padang Lawas	1,41	1,42	1,41	1,46
22	Labuhanbatu Selatan	3,36	3,36	3,36	3,43
23	Labuhanbatu Utara	3,07	3,04	3,02	3,06
24	Nias Utara	0,44	0,43	0,44	0,45
25	Nias Barat	0,22	0,22	0,23	0,23
26	Sibolga	0,67	0,68	0,69	0,68
27	Tanjung Balai	1,08	1,09	1,11	1,12
28	Pematang Siantar	1,80	1,76	1,73	1,69
29	Tebing Tinggi	0,74	0,74	0,73	0,74
30	Medan	29,45	29,75	29,92	29,46
31	Binjai	1,44	1,44	1,45	1,43
32	Padang Sidempuan	0,78	0,78	0,79	0,79
33	Gunung Sitoli	0,65	0,67	0,68	0,70
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2021

Dari data PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota dalam kurun waktu 2017-2020, daerah yang memiliki kontribusi terbesar yaitu Kota Medan, pada tahun 2017 memiliki jumlah sebesar 29,45% mengalami kenaikan sebesar 0,3% pada tahun 2018 sehingga menjadi 29,75% dan mengalami kenaikan sebesar 0,17% pada tahun 2019 sehingga menjadi 29,92% lalu mengalami penurunan sebesar 0,46% pada tahun 2020 sehingga menjadi 29,46% dengan nilai rata-rata persentase 29,64%. Sedangkan Kabupaten Pakpak Barat sebagai daerah dengan kontribusi terkecil sebesar 0,15% tidak mengalami kenaikan atau

penurunan mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Kabupaten Deli Serdang berada di urutan kedua sebagai daerah yang memberi kontribusi besar, pada tahun 2017 memiliki jumlah sebesar 13,52% mengalami penurunan sebesar 0,01% pada tahun 2018 sehingga menjadi 13,51% dan mengalami kenaikan sebesar 0,03% pada tahun 2019 sehingga menjadi 13,54% lalu mengalami penurunan 0,14% sehingga menjadi 13,40% dengan nilai rata-rata persentase 13,49%, dapat diartikan dalam kurun waktu 2017-2020 Kabupaten Deli Serdang mengalami laju pertumbuhan yang berfluktuasi.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki wilayah sangat luas serta mempunyai potensi yang sangat baik. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. Untuk melihat lapangan usaha yang berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.3**

**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku menurut lapangan usaha (Persen) Kabupaten Deli Serdang tahun 2017-2020**

NO	Lapangan usaha PDRB	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,54	10,38	10,08	10,46
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,74	0,73	0,71	0,70
3.	Industri Pengolahan	32,22	31,61	30,93	31,05
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,12	0,12	0,13
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,05	0,04	0,04	0,04

6.	Kontruksi	15,62	15,77	16,09	16,32
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,36	16,55	17,23	17,53
8.	Transportasi dan Pergudangan	8,99	9,10	8,97	7,80
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,67	2,70	2,75	2,51
10.	Informasi dan Komunikasi	1,10	1,10	1,14	1,25
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,82	2,71	2,57	2,59
12.	Real Estat	3,72	4,09	4,16	4,30
13.	Jasa Perusahaan	0,45	0,45	0,48	0,49
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Wajib Sosial	1,90	1,94	1,98	2,02
15.	Jasa Pendidikan	1,47	1,47	1,50	1,55
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,93	0,95	0,97	0,99
17.	Jasa lainnya	0,28	0,28	0,29	0,28
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang tahun 2021*

Dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku menurut lapangan usaha (Persen) Kabupaten Deli Serdang dalam kurun waktu 2017-2020, sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang menurut lapangan usaha adalah sektor industri pengolahan, dimana pada tahun 2017 dengan jumlah sebesar 32,22% menurun sebesar 0,61% pada tahun 2018 sehingga menjadi 31,61% menurun lagi pada tahun 2019 sebesar 0,68% sehingga menjadi 30,93% dan meningkat sebesar 0,12% pada tahun 2020 sehingga menjadi 31,05%. Sedangkan sektor yang paling sedikit berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dimana pada tahun 2017 dengan jumlah sebesar 0,05% menurun pada tahun 2018 sebesar 0,01% sehingga menjadi 0,04%, sedangkan di tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu sebesar 0.04%.

Kabupaten Deli Serdang terdapat 22 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hilir. Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hilir mempunyai banyak potensi ekonomi yang dapat dikembangkan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti pada sektor pertanian terdapat tanaman industri, tanaman pangan dan hortikultura seperti kelapa sawit, ubi kayu, jagung, pepaya, pisang barangan, pada sektor peternakan seperti sapi, kambing, ayam, dan bebek serta pada sektor agroindustri juga menjadi potensi dimana jenis industri yang diolah yaitu hasil-hasil pertanian menjadi barang jadi seperti tapioka, karet, minyak sawit, mebel kayu, makanan. Dengan demikian Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hilir mempunyai kontribusi yang cukup besar untuk Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan STM Hilir mempunyai 14 (empat belas) Desa. Salah satunya adalah Desa Talun Kenas. Desa Talun Kenas merupakan salah satu desa yang pendapatan utama masyarakatnya dari sektor pertanian, seperti tanaman pisang barangan yang khas pisang Medan, sehingga membuat Desa Talun Kenas menjadi salah satu pemasok pisang terbesar untuk wilayah Sumatera Utara hal ini dapat dilihat dari produksi pisang yang sudah di ekspor ke negara lain salah satunya negara Singapura.

Pembangunan perekonomian desa adalah hal yang krusial untuk dilakukan, dan selalu mutakhir untuk dikaji lebih lanjut. Dalam pembangunan perdesaan yang lebih ditingkatkan adalah sub-sub sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitas, secara terpadu, serasi dan merata dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Selain dari pada itu perlu ditingkatkan pula pengembangan

sistem perdesaan yang menjamin harga yang layak bagi petani, produsen maupun konsumen serta memberikan kemudahan bagi petani atau nelayan memanfaatkan fasilitas dana untuk mengembangkan kegiatan usaha (Adisasmita, 2013). Tetapi hal ini sulit dilakukan karena kurangnya kepemilikan tanah atau lahan di sektor pertanian dan kurangnya sumber daya manusia di suatu daerah. Dalam perspektif hubungan perdesaan dengan perkotaan, maka prinsip yang paling penting adalah dengan mendaya gunakan sumber daya ekonomi desa dan mengedepankan aktivitas ekonomi secara maksimal di desa melalui peningkatan kegiatan ekonomi yang bernilai tambah. Adapun salah satu fase yang perlu dilakukan dalam membangun desa adalah melalui penguatan organisasi (lembaga) ekonomi.

Lembaga ekonomi perdesaan sampai saat ini tetap menjadi bagian penting, sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka upaya mewujudkan kemandirian ekonomi desa. Hal ini nampak jika mengamati eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah lama berkiprah dengan pasang-surutnya, namun masih tergolong sedikit prestasinya. Oleh karenanya, tetap diperlukan upaya sistematis untuk mendorong kelembagaan desa dimaksud agar mampu mengelola kapasitas sumber daya ekonomi strategis di desa, sekaligus mengembangkan jaringan untuk meningkatkan daya tahan bahkan mungkin daya saing secara ekonomi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes pada dasarnya merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial. (Mustanir,

2019). Pembentukan dan pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilandasi oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, PP No. 43 tahun 2014 serta PP No. 47 tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan UU No. 6 tahun 2014, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang desa. BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi: Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

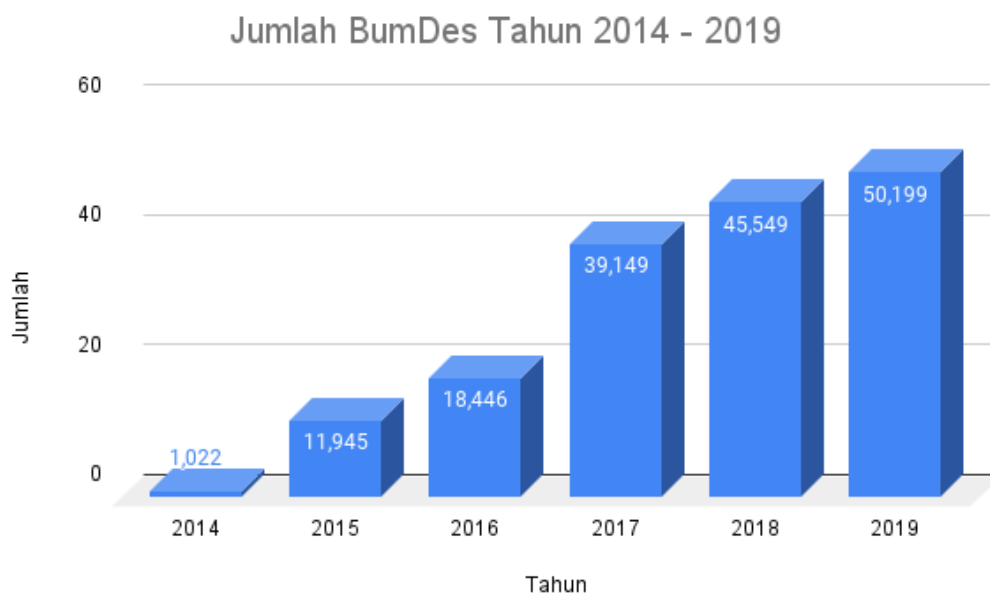
BUMDes sebagai lembaga yang didirikan oleh desa harus berpihak kepada kepentingan masyarakat. Sesuai dengan tujuan yang tertulis di Permendes No. 4 tahun 2015, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.



#### 8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Dalam era reformasi dan desentralisasi di Indonesia pada akhir tahun 1990-an, melalui UU 22/1999 (pasal 108) telah mendorong pembentukan atau pendirian lembaga atau badan usaha untuk mengelola sumber dayanya secara efisien, meski tidak secara tegas menyatakan badan tersebut sebagai BUMDes. Selanjutnya, UU No. 6 tahun 2014 tentang desa sudah menyinggung secara jelas dan tegas eksistensi BUMDes sebagai unsur keuangan desa, namun keberadaannya secara eksplisit menyarankan agar desa untuk mengembangkan badan usaha berdasarkan kebutuhan dan kapasitas ekonomi yang dimiliki.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah BUMDes terus mengalami peningkatan setiap tahun. Hal tersebut terlihat dari data pada tahun 2014 jumlah BUMDes masih terdapat 1.022 unit BUMDes dan apabila di bandingkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 11.945 unit, dan

terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 jumlah BUMDes di Indonesia sebanyak 50.199 unit.

Sejalan dengan semangat tersebut, pasal 78 ayat (1) PP 72/2005 menyatakan bahwa “Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa”. Kata “dapat” memang bukan suatu keharusan, atau sekedar sebagai alternatif. Idealnya keberadaan badan usaha desa menjadi salah satu fungsi pemerintahan yaitu mengelola sumber daya ekonomi untuk kemakmuran masyarakatnya. Desa membutuhkan suatu badan usaha untuk mengelola potensinya, karena ekonomi desa selama ini mengalami keterpurukan. Selain itu, pada dasarnya keberadaan desa dalam sistem pemerintahan di Indonesia adalah untuk mengatur dan melayani serta mengurus kepentingan masyarakatnya guna membantu terwujudnya kesejahteraan.

Jika dari sisi konsep (menurut UU dan PP), pembentukan BUMDes untuk segera mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun dari sisi implementasinya masih banyak desa yang tidak memiliki prakarsa dan motivasi untuk mengembangkan BUMDes. Lebih dalam lagi, bahwa aktivitas menuju kemandirian ekonomi desa yang dilakukan melalui BUMDes merupakan upaya mencapai kesejahteraan, juga sangat dipengaruhi oleh potensi dan kapasitas ekonomi sebagai bagian dari bahasan ilmu ekonomi (*konvensional*), serta selama ini masih banyak diacu termasuk dalam mendesain serta mengelola ekonomi perdesaan.

Kegiatan pembangunan desa untuk memajukan perekonomian bangsa kini

telah memiliki payung hukum yang mantap, yaitu Undang Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Dalam implementasinya, Undang Undang desa memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: 1) Pengakuan dan status hukum pada sistem pemerintahan setingkat desa yang beragam di Indonesia; 2) Mendorong tradisi dan kebudayaan masyarakat; 3) Mendorong partisipasi warga dalam pemerintahan desanya. Oleh karena itu, Pemerintah desa lebih bisa sanggup melayani kebutuhan warga, sekaligus warganya lebih aktif berinisiatif. Salah satu wadah untuk memajukan ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Melihat fenomena tersebut, maka inilah yang akan diteliti lebih lanjut mengenai kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Talun Kenas Jaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ” *Analisis Potensi Ekonomi dan Evaluasi Kinerja BUMDes (Studi Kasus Desa Talun Kenas Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang)*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. BUMDes di Indonesia banyak yang tidak beroperasi.
2. Adanya BUMDes belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Pemerintahan desa belum memahami cara mengelola BUMDes yang baik.
4. BUMDes di Desa Talun Kenas tidak berjalan efektif.

5. Masih belum optimalnya pemanfaatan BUMDes kepada masyarakat, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat kurang maksimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah difokuskan pada Potensi Ekonomi dan Evaluasi Kinerja BUMDes di Desa Talun Kenas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Talun Kenas?
2. Bagaimana Kinerja BUMDes yang berada di Desa Talun Kenas?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap BUMDes di Desa Talun Kenas?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Melakukan analisis ekonomi secara deskriptif tentang potensi ekonomi di Desa Talun Kenas.
2. Melakukan analisis evaluasi tentang kinerja BUMDes di Desa Talun Kenas.
3. Melakukan analisis secara deskriptif tentang persepsi masyarakat terhadap BUMDes di Desa Talun Kenas

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Akademik**

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan potensi ekonomi dan evaluasi kinerja BUMDes di Desa Talun Kenas.

2. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian yang lebih luas lagi guna menyempurnakan penelitian tentang analisis potensi ekonomi dan evaluasi kinerja BUMDes di Desa Talun Kenas.

#### **1.6.2 Non Akademik**

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan analisis potensi ekonomi dan evaluasi kinerja BUMDes di Desa Talun Kenas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi**

Mengenai pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu proses perubahan seluruh sistem yang direncanakan kearah perbaikan serta bergerak maju, agar pembangunan terlaksana tergantung kepada manusia dan struktur sosial. Jadi, bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang (Subandi, 2011).

Pembangunan merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang (Rapanna dan Sukarno, 2017). Pembangunan pada sektor ekonomi misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Pembangunan pada manusia dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses

terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih dll. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas negara setiap tahunnya (Harun dan Alvianto, 2011).

Pembangunan ekonomi atau lebih dikenal dengan ekonomi pembangunan (*development economic*), merupakan cabang ilmu ekonomi yang membahas mengenai masalah-masalah pembangunan di negara yang sedang berkembang. Tujuan dari analisisnya adalah untuk menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang dan selanjutnya mengemukakan cara-cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.

Beberapa pengertian dan definisi pembangunan ekonomi menurut para ahli :

#### **A. Adam Smith**

Hukum alam, Adam Smith dalam buku (Jhingan, 2012) meyakini berlakunya hukum alam dalam persoalan ekonomi. Ia menganggap bahwa setiap orang sebagai hakim yang paling tahu akan kepentingannya sendiri yang bebas mengejar kepentingannya demi keuntungan dirinya sendiri. Setiap orang jika dibiarkan bebas akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri, karena itu jika semua orang dibiarkan bebas akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara *agregat*. Smith pada dasarnya menentang campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan.

Pembagian kerja adalah titik mula dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Ia menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatnya keterampilan kerja; penghematan waktu dalam memproduksi barang; penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. Penyebab yang terakhir bukan berasal dari tenaga kerja melainkan dari modal.

Proses penumpukan modal. Smith menekankan, penumpukan modal harus dilakukan terlebih dahulu dari pada pembagian kerja. Smith menganggap pemupukan modal sebagai satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi dengan demikian permasalahan pembangunan ekonomi secara luasa adalah kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menanam modal. Dengan demikian tingkat investasi akan ditentukan oleh tingkat tabungan dan tabungan yang sepenuhnya diinvestasikan.

Agen pertumbuhan, menurutnya para petani, produsen dan pengusaha, merupakan agen kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Fungsi ketiga agen tersebut saling berkaitan erat. Bagi Smith pembangunan pertanian mendorong peningkatan pekerjaan konstruksi dan perniagaan. Pada waktu terjadi *surplus* pertanian sebagai akibat pembangunan ekonomi, maka permintaan akan jasa perniagaan dan barang pabrikan meningkat pula; ini semua akan membawa kemajuan perniagaan dan berdirinya industri manufaktur. Pada pihak lain, pembangunan sektor tersebut akan meningkatkan produksi pertanian apabila petani menggunakan teknologi yang canggih. Jadi pemupukan modal dan pembangunan ekonomi terjadi karena tampilnya para petani, produsen dan pengusaha.



Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan ini bersifat kumulatif (menggumpal). Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan, kemakmuran itu akan mengarah pada pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya produk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan secara terus menerus. Di lain pihak naiknya produktifitas akan menyebabkan upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena sumber daya alam terbatas adanya, maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang. Pada tingkat inilah perkembangan mengalami kemacetan.

#### Kelemahan Teori Adam Smith

- a. Pengabaian masyarakat secara luas
- b. Alasan yang tidak adil bagi kegiatan menabung
- c. Pengabaian pengusaha (wiraswasta)

#### a. David Ricardo

David Ricardo dalam buku (Jhingan, 2012) berpendapat bahwa masyarakat ekonomi terbagi tiga golongan masyarakat yaitu golongan *capital*, golongan buruh, dan golongan tuan tanah. Golongan *capital* adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk akumulasi *capital* yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional. Golongan buruh merupakan golongan yang terbesar dalam masyarakat, namun sangat tergantung pada *capital*. Golongan tuan tanah merupakan golongan yang memikirkan sewa saja dari golongan *capital* atas areal tanah yang disewakan. David Ricardo mengatakan bahwa bila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi *capital* terus menerus terjadi, maka tanah yang subur menjadi kurang

jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Disamping itu juga ada persaingan diantara kapitalis-kapitalis itu sendiri dalam mengolah tanah yang semakin kurang kesuburannya dan akibatnya keuntungan mereka semakin menurun hingga pada tingkat keuntungan yang normal saja.

#### **b. Thomas Robert Malthus**

Malthus dalam buku (Jhingan, 2012) menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut.

Pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi, Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Sedangkan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif. Rendahnya konsumsi atau kurangnya permintaan efektif yang menimbulkan persediaan melimpah, menurut teori Malthus merupakan sebab utama keterbelakangan. Untuk pembangunan, negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri. Ini memerlukan kemajuan teknologi, pendistribusian kesejahteraan dan tanah secara adil, perluasan perdagangan internal dan eksternal, peningkatan konsumsi tidak produktif, dan peningkatan kesempatan kerja melalui rencana pekerjaan umum.

### c. Teori Karl Marx

Karl Marx lahir pada tahun 1818 di Kota Trier Jerman. Pemikiran Marx sangat dipengaruhi oleh Darwin dan menggunakan gagasan ini untuk menjelaskan proses dialektik sejarah. Menurut Marx dalam buku (Jhingan, 2012) masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahapan-tahapan tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan hubungan-hubungan produksi.

1. Menurutnya berdasarkan sejarah, perkembangan masyarakat melalui 5 tahap:
  - a. Masyarakat komunal primitif, yang masih menggunakan alat-alat produksi sederhana yang merupakan milik komunal. Tidak ada *surplus* produksi di atas konsumsi.
  - b. Masyarakat perbudakan, adanya hubungan antar pemilik faktor produksi dan orang-orang yang hanya bekerja untuk mereka. Para budak diberi upah sangat minim mulai ada spesialisasi untuk bidang pertanian, kerajinan tangan dsb. Karena murah nya harga buruh maka minat pemilik faktor produksi untuk memperbaiki alat-alat yang dimilikinya rendah. Buruh makin lama sadar dengan kesewenang-wenangan yang dialaminya sehingga menimbulkan perselisihan antara dua kelompok tersebut.
  - c. Masyarakat feodal, kaum bangsawan memiliki faktor produksi utama yaitu tanah.. Para petani kebanyakan adalah budak yang dibebaskan dan mereka mengerjakan dahulu tanah milik bangsawan. Hubungan ini mendorong adanya perbaikan alat produksi terutama di sektor pertanian.

Kepentingan dua kelas tersebut berbeda, para feodal lebih memikirkan keuntungan saja dan kemudian mendirikan pabrik-pabrik. Banyak timbul pedagang-pedagang baru yang didukung raja yang kemudian membutuhkan pasar yang lebih luas. Perkembangan ini menyebabkan timbulnya alat produksi kapitalis dan menghendaki di hapusnya sistem feodal. Kelas borjuis yang memiliki alat-alat produksi menghendaki pasaran buruh yang bebas dan hapusnya tarif serta rintangan lain dalam perdagangan yang diciptakan kaum feodal sehingga kemudian masyarakat tidak lagi menyukai sistem ini.

- d. Masyarakat kapitalis, hubungan produksinya didasarkan pada pemilikan individu masing-masing kapitalis terhadap alat-alat produksi. Kelas kapitalis mempekerjakan buruh. Keuntungan kapitalis membesar yang memungkinkan berkembangnya alat-alat produksi. Perubahan alat yang mengubah cara produksi selanjutnya menyebabkan perubahan kehidupan ekonomi masyarakat. Perbedaan kepentingan antara kaum kapitalis dan buruh semakin meningkat dan mengakibatkan perjuangan kelas.
  - e. Masyarakat sosialis, kepemilikan alat produksi didasarkan atas hak milik sosial. Hubungan produksi merupakan hubungan kerja sama dan saling membantu diantara buruh yang bebas unsur eksploitasi. Tidak ada lagi kelas-kelas dalam masyarakat.
2. Marx meramalkan keruntuhan sistem kapitalis, menurutnya terjadi karena adanya :
- a. Akumulasi yang menyebabkan perbedaan kaya miskin semakin lebar
  - b. Kesengsaraan, karena kemiskinan semakin luas

- c. Krisis, karena daya beli masyarakat semakin berkurang karena pendapatan buruh semakin berkurang, sehingga terjadilah kelebihan produksi atas konsumsi (*over production*). Harga barang-barang merosot dan produksi terpaksa ditahan.
- d. Konsentrasi, penggabungan perusahaan-perusahaan agar tidak bangkrut karena persaingan dalam masyarakat kapitalis.

Menurut Karl Marx masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahap-tahap tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan juga hubungan-hubungan produksi yang telah dijelaskan di atas, namun sejarah telah membuktikan bahwa periode evolusi yang dikemukakan oleh Marx ternyata keliru. Tidak ada masa dalam sejarah masyarakat yang melalui tahapan evolusi sebagaimana yang dikemukakan Marx. Sebaliknya sebagaimana sistem yang diyakini oleh Marx terjadi melalui serangkaian tahapan tertentu, malah dapat terjadi dalam waktu bersamaan dan dalam masyarakat yang sama pula di saat satu wilayah dari suatu negara sedang mengalami sistem yang menyerupai masyarakat feodal, sistem kapitalis berlaku di wilayah lainnya dalam negara yang sama. Jadi pernyataan bahwa tahapan dari satu sistem ke sistem berikutnya mengikuti pola evolusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Marx dan teori evolusi tidak dapat dibuktikan sama sekali.

### **B. Aliran Kontrarevolusi Neo-klasik / Fundamintalisme Pasar**

Menurut teori ini pertumbuhan *output* selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 faktor : kenaikan kuantitas & kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi.

### a. *Aliran Neo-Klasik*

Aliran yang menggantikan aliran klasik. Aliran ini mempelajari tingkat bunga (harga modal yang menghubungkan nilai pada saat ini dan yang akan datang). Neo-klasik mengenai perkembangan ekonomi dapat diiktisarkan sebagai berikut:

#### 1. *Akumulasi Capital*

Menurut Neo-klasik tingkat bunga dan tingkat pendapatan meningkatkan tingkat tabungan. Pada suatu tingkat teknik tertentu bunga menentukan tingkat investasi. Perubahan teknologi menurut Neo-klasik terutama adalah penemuan-penemuan baru yang mengurangi penggunaan tenaga buruh/ *relative* lebih bersifat “penghemat buruh” dari pada “penghemat *capital*”. Jadi kemajuan-kemajuan teknik akan menciptakan permintaan-permintaan yang kuat akan barang.

#### 2. Perkembangan sebagai proses *Gradual* / terus-menerus

Menurut Alfred Marshall bahwa perekonomian sebagai suatu kehidupan organik yang tumbuh dan berkembang perlahan-lahan sebagai proses yang *gradual* atau terus-menerus.

#### 3. Perkembangan sebagai proses yang harmonis dan kumulatif

Proses yang harmonis & kumulatif ini meliputi berbagai faktor dimana faktor itu tumbuh bersama-sama. Misal, bila teknik produksi baru yang akan menaikkan produksi total/akan menaikkan pendapatan total dimana untuk menambah produksi dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dan lebih pandai, sehingga ada kenaikan permintaan terhadap produksi itu, karena kenaikan pendapatan Alfred Marshall dalam buku (Todaro, 2015) menggambarkan harmonisnya perkembangan itu karena adanya *internal economies & external economies*. *Internal Economices* timbul dari adanya mesin-mesin yang lebih luas

manajemen yang lebih baik dan seba gainya sehingga ada kenaikan produksi. *External economies* timbul adanya kenaikan produksi pada umumnya dan ada hubungannya dengan perkembangan pengetahuan dan kebudayaan. Jadi Marshall menekankan pada adanya sifat saling ketergantungan dan komplementer dari perekonomian. Mengenai kumulatifnya bahwa berkembangnya industri itu tergantung pada baiknya pembagian kerja diantara para buruh.

#### 4. Optimis terhadap perkembangan ekonomi

Kaum klasik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan macet karena keterbatasan sumber daya alam. Pendapat yang lain menyatakan bahwa adanya kemampuan manusia untuk mengatasi keterbatasan pertumbuhan itu. Selalu akan ada kemajuan-kemajuan pengetahuan teknik secara gradual dan kontinu dan akan selalu ada permintaan dari masyarakat, hal ini menimbulkan kemungkinan baru bagi buruh untuk kenaikan upah. Bagi Neo-klasik hal penting untuk pertumbuhan ekonomi ialah kemauan untuk menabung.

#### 5. Aspek perkembangan ekonomi tingkat internasional

- a. Mula-mula negara meminjam *capital* / impor *capital*.
- b. Kemudian negara peminjam tersebut setelah dapat menghasilkan dengan *capital* pinjaman tadi, membayar *dividen* dan bunga atas pinjaman tersebut.
- c. Tingkat selanjutnya setelah penghasilan nasional negara itu meningkat terus, maka sebagian dari penghasilan itu digunakan untuk melunasi utang dan sebagian lagi dipinjamkan kenegara lain yang membutuhkan.
- d. Tingkat keempat, negara tersebut kemudian sudah menerima *dividen* dan bunga lebih besar dari pada yang dibayar, jadi ada *surplus*. Dengan kata lain untungnya semakin sedikit dan hutangnya semakin banyak.

- e. Akhirnya negara itu hanya selalu menerima *dividen* dan bunga saja dari negara lain.

#### **b. Teori Schumpeter**

Teori Schumpeter yang menjadi landasan teori pembangunan adalah adanya keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun, Schumpeter meramalkan bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami kemacetan (*Satagnasi*). Pendapat ini sama dengan pendapat kaum klasik.

Schumpeter berpendapat dalam buku (Jhingan, 2012) faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau pengusaha. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para pengusaha (*entrepreneurs*). Dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan *output* total masyarakat. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan *output* masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya, kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha (*entrepreneur*). Inovasi disini bukan hanya berarti perubahan yang



“radikal” dalam hal teknologi, inovasi dapat juga direpresentasikan sebagai penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dan sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para pengusahanya.

Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi akan berkernbang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang setiap orang untuk menciptakan hal-hal yang baru (inovasi), dan lingkungan yang paling cocok untuk itu adalah masyarakat yang menganut paham *laissez faire*, bukan dalam masyarakat sosial ataupun komunis yang cenderung mematikan kreativitas penduduknya.

### **C. Analisis Post Keynesian**

Ahli-ahli post-keynesian ialah mereka yang mencoba merumuskan perluasan teori keynes. post-keynesian memperluas sistem menjadi teori output dan kesempatan kerja dalam jangka panjang, yang menganalisa fluktuasi jangka pendek untuk mengetahui adanya perkembangan ekonomi jangka panjang.

Dalam analisis ini persoalan yang penting ialah:

- a. Syarat yang diperlukan untuk mempertahankan perkembangan pendapat yang mantap (*steady growth*) pada tingkat pendapatan dalam kesempatan kerja penuh (*full employment income*) tanpa mengalami deflasi atau inflasi.
- b. Apakah pendapatan itu benar-benar bertambah pada tingkat sedemikian rupa sehingga dapat mencegah terjadinya kemacetan yang lama atau terus menerus.

### **a. Teori Harrod-Domar**

Pada hakikatnya teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena mengungkapkan masalah – masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod- Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut teori Harrod-Domar dalam buku (Jhingan, 2012) pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan.

Besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan nasional. mempunyai beberapa asumsi yakni :

- a. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full empyloyment*) dan faktor – faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh.
- b. Perekonomian terdiri dari dua sektor: sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan nasional.
- d. Kecenderungan menabung besarnya tetap.

### **b. Teori Evsey D. Domar**

Karena investasi menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan, maka seberapa tingkat kenaikan investasi sama dengan kenaikan pendapatan dan kapasitas produksi diperlukan anggapan-anggapan teori sebagai berikut:

- a. Perekonomian sudah ada dalam pengerjaan tingkat penuh (*full employment income*)
- b. Tidak ada pemerintah dan perdagangan luar negeri
- c. Tidak ada keterlambatan penyesuaian (*lag of adjustment*)
- d. Hasrat menabung marginal dan hasrat menabung rata-rata sama.
- e. *Marginal propensity to save* dan *Capital coefficient* adalah tetap.

Dari teori ini dinyatakan bahwa kenaikan investasi akan menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan. Perekonomian kenyataannya menghadapi masalah yaitu bila investasi hari ini tidak cukup maka akan terjadi pengangguran. Bila ada investasi hari ini maka besok diperlukan investasi yang lebih banyak untuk menaikkan permintaan sehingga kapasitas produksi bertambah.

### **c. Teori Harrod**

Harrod menyoediki keadaan perkembangan ekonomi secara terus-menerus dan cara untuk mencapai perkembangan ekonomi. Harrod berpendapat dalam buku (Jhingan, 2012) bahwa tabungan sama dengan investasi ( $GC=IS$ ) dimana  $G$  adalah tingkat pertumbuhan output atau perbandingan antara naiknya income dan total income pada waktu tertentu.  $C$  adalah tambahan kapital atau perbandingan antara investasi dan kenaikan pendapatan ( $I/DY$ ) dan  $S$  adalah tabungan. Investasi dan pendapatan harus tumbuh pada tingkat pertumbuhan yang mantap untuk mempertahankan pengerjaan penuh dalam jangka panjang.

Kelemahan teori Harrod-Domar adalah teori menggunakan asumsi yang sulit. Faktor-faktor penting seperti hasrat menabung dan rasio kapital output dianggap tetap, sedangkan kenyataan pada jangka panjang faktor tersebut berubah-ubah yang akan mengubah syarat yang dibutuhkan untuk adanya pertumbuhan ekonomi.

#### **d. Teori Stagnasi Sekular (*Secular Stagnation*)**

Stagnasi sekuler menunjukkan suatu fase perkembangan kapitalis yang telah masak dimana tabungan bersih pada tingkat *full employment* cenderung bertambah, sedangkan investasi bersihnya menurun. Ini menandakan kecenderungan jangka panjang menuju pada pengurangan kegiatan ekonomi. perumusan sebab-sebab *stagnasi sekuler* adalah:

- a. Menitik beratkan pada peranan faktor faktor eksogen seperti teknologi, perkembangan penduduk, pembukaan dan perkembangan daerah baru. Menurut A. Hansen dalam buku (Jhingan, 2012). perkembangan penduduk yang cepat, pembukaan daerah baru dan kemajuan teknologi akan mendorong investasi dan menaikkan pendapatan. Sedangkan menurut Keynes dalam buku (Jhingan, 2012) perkembangan penduduk akan mendorong kenaikan ekonomi, menaikkan daya beli dan dapat memperluas pasar. Tertundanya perkembangan penduduk mengakibatkan akumulasi kapital relatif lebih banyak dari pada tenaga kerja.
- b. Menitik beratkan pada perubahan-perubahan dasar di dalam lembaga-lembaga sosial seperti meningkatnya pengawasan pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan dan perkembangan organisasi buruh.
- c. Menitik beratkan pada faktor-faktor endogen seperti perkembangan persaingan dan konsentrasi-konsentrasi perusahaan dalam industri.

#### **2.1.2 Teori Pendapatan Nasional**

Menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut. “Pada paruh kedua abad ke-18, Francois Quesney adalah yang pertama kali mengukur aktivitas ekonomi

atas dasar aliran. Pada tahun 1758 dia mempublikasikan *Tableau Economique*, yang membahas *circular flow* dari output dan pendapatan pada berbagai sektor dalam perekonomian. Pandangannya mungkin terinspirasi dari pengetahuannya tentang aliran memutar atau *circular flow* darah dalam tubuh, Quesney adalah dokter resmi bagi *king louis xv* dari Prancis” (Rahardja dan Manurung, 2015).

Ukuran kasar dari pendapatan nasional dikembangkan di Inggris sekitar dua abad lalu, tetapi perhitungan rinci untuk data ekonomi mikro dikembangkan di Amerika selama *The Great Depression*. Hasil berupa sistem perhitungan pendapatan nasional mencakup sejumlah besar data yang dihimpun dari berbagai sumber di Amerika. Data tersebut diringkas dan dirakit menjadi kerangka yang saling terkait, dan kemudian dilaporkan secara periode oleh pemerintah federal. Perhitungan pendapatan nasional Amerika adalah yang paling luas dilaporkan dan yang paling diamati diseluruh dunia. Simon Kuznets sebagai salah satu pengembang perhitungan tersebut memperoleh penghargaan hadiah nobel.

Perhitungan pendapatan nasional adalah berdasarkan ide bahwa belanja seseorang menjadi penerimaan orang lain. Ide bahwa belanja sama dengan penerimaan ini diungkapkan dalam sistem pembukuan *double-entry*, sehingga belanja pada *output* agregat dicatat pada sisi buku dan pendapatan dari sumber daya dicatat pada sisi lainnya. *Gross Domestic Product* (GDP) dapat diukur dengan belanja total pada produksi Amerika atau dengan pendapatan total yang diterima dari produksi tersebut. Pendekatan pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahu. Pendekatan pendapatan

menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut (Rahardja dan Manurung, 2015).

#### **A. Metode Perhitungan *Gross Domestic Product* (GDP) Berdasarkan Pengeluaran**

Seperti telah disebutkan di depan, salah satu cara untuk mengukur nilai GDP adalah dengan menjumlahkan seluruh belanja pada barang dan jasa akhir yang diproduksi perekonomian dalam satu tahun. Cara paaling mudah dalam memahami pendekatan pengeluaran pada GDP adalah membagi pengeluaran agregat menjadi empat komponen: konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto. Kita akan membahasnya satu per satu. (Rahardja dan Manurung, 2015).

Konsumsi atau secara lebih spesifik pengeluaran konsumsi perorangan adalah pembelian barang dan jasa akhir oleh rumah tangga selama satu tahun. Konsumsi adalah belanja yang paling mudah dipahami dan juga bentuk belanja yang terbesar, yaitu sebesar dua pertiga dari GDP Amerika tahun 1990. Konsumsi meliputi pembelian jasa seperti *dry cleaning*, potong rambut, dan perjalanan udara, pembelian tidak tahan lama seperti sabun, sop, dan pembelian barang tahan lama seperti televisi dan mebel. Barang tahan lama adalah yang dapat digunakan paling tidak selama tiga tahun.

Investasi, atau secara spesifik *investasi domestik swasta bruto* adalah belanja pada barang kapital baru dan tambahan untuk persediaan. Secara lebih umum, investasi meliputi belanja pada produksi saat ini yang tidak digunakan pada saat ini. Bentuk investasi yang paling penting adalah *capital* fisik baru, seperti bangunan dan mesin baru yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan

barang dan jasa. Investasi juga meliputi pembelian konstruksi pemukiman baru. Meskipun investasi berfluktuasi dari tahun ke tahun, secara rata-rata investasi bernilai sepertujuh dari GDP Amerika selama tahun 1990-an.

Pembelian pemerintah, atau secara lebih spesifik konsumsi dan investasi bruto pemerintah, mencakup belanja semua tingkat pemerintahan pada barang dan jasa, dari pembersihan jalan bersalju sampai pembersihan ruang pengadilan, dari buku perpustakaan sampai upah petugas perpustakaan. Pembelian pemerintah bernilai hampir seperlima dari GDP Amerika selama tahun 1990-an. Pembelian pemerintah, dan juga GDP, tidak mencakup pembayaran transfer, seperti sosial security, bantuan pemerintah kepada penerimaan bantuan dalam pengertian sebenarnya.

Komponen terakhir dari pengeluaran agregat adalah hasil interaksi antara perekonomian Amerika dan luar negeri. Ekspor neto sama dengan nilai ekspor barang dan jasa Amerika dikurangi impor barang dan jasa Amerika. Ekspor neto tidak hanya meliputi nilai perdagangan barang (yaitu barang yang dapat anda jatuhkan di atas kaki anda) tetapi juga jasa (*invisibles*, seperti pariwisata, asuransi, akuntansi dan konsultasi). mengingat belanja untuk konsumsi, investasi dan pembelian pemerintah meliputi juga pembelian barang dan jasa, maka belanja tersebut tidak diperhitungkan sebagai bagian dari GDP Amerika, sehingga kita harus mengurangkan impor dari ekspor untuk mendapatkan efek neto dari sektor luar negeri pada GDP. Nilai impor Amerika melebihi nilai ekspor hampir pada setiap selama beberapa dekade terakhir ini, yang berarti bahwa ekspor neto Amerika selama ini selalu negatif.

Dalam pendekatan pengeluaran, pengeluaran agregat negara sama dengan penjumlahan konsumsi (C), investasi (I), pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto yaitu nilai ekspor (X), dikurangi dengan nilai impor (M), atau (X-M). Penjumlahan komponen tersebut menghasilkan pengeluaran agregat, atau GDP

### **B. Metode Perhitungan Gross Domestic Product (GDP) Berdasarkan Pendapatan**

Pendekatan pengeluaran menjumlahkan atau mengagregasikan pendapatan dari suatu produksi. Sistem pembukuan *double-entry* dapat memastikan bahwa nilai *output* agregat sama dengan pendapatan agregat yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan dalam produksi output tersebut yaitu upah, bunga, sewa dan laba dari produksi. Harga *Hershey bar* mencerminkan pendapatan yang diterima semua pemilik sumber daya. Pendapatan agregat sama dengan semua penjumlahan pendapatan yang diterima pemilik sumber daya dalam perekonomian (karena sumber dayanya digunakan dalam proses produksi). Jadi kita dapat mengatakan bahwa pengeluaran agregat = GDP = pendapatan agregat

Suatu produk jadi biasanya diproses oleh beberapa perusahaan dalam perjalanannya menuju konsumen. Meja kayu, misalnya, mulanya sebagai kayu mentah, kemudian dipotong oleh perusahaan pertama, dipotong sesuai kebutuhan mebel oleh perusahaan kedua, dibuat meja oleh perusahaan ketiga, dan dijual oleh perusahaan keempat. *Double counting* dihindari dengan cara hanya memperhitungkan nilai pasar dari meja pada saat dijual kepada pengguna atau dengan cara menghitung nilai tambah dari setiap perusahaan sama dengan harga jual perusahaan tersebut dikurangi dengan jumlah yang dibayarkan atas input dari perusahaan lain. Nilai tambah setiap tahap mencerminkan nilai tambah pada



semua tahap produksi sama dengan nilai pasar barang akhir, dan penjumlahan nilai tambah seluruh barang dan jasa akhirnya adalah sama dengan GDP berdasarkan pendekatan pendapatan.

### **2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan *output* agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dapat dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan pembangunan input. Berbeda pengertiannya dengan pembangunan ekonomi yang memiliki pengertian pertumbuhan ekonomi yang lebih luas baik dari segi struktur *output*, *input*, perubahan dalam teknik produksi, sikap dan perilaku sosial serta kerangka kelembagaan menuju kepada keadaan dan taraf hidup yang secara menyeluruh lebih baik. Dengan demikian jelas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi hanya merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi disuatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa dan perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu.

Model yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave dalam buku (Todaro, 2015) mengemukakan hubungan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal,

tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang baik. Pada tingkat ekonomi lebih lanjut, Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial.

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara :

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal yang mengikuti setiap bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Investasi produktif yang bersifat langsung harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi “infrastruktur” ekonomi dan sosial. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat akan terus bertambahnya jumlah manusia. Pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan kerja perlu lebih diefektifkan untuk mencetak tenaga-tenaga pendidik dan sumber daya manusia yang terampil. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*)

dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktifitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.

## 2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan pasar domestiknya.

## 3. Kemajuan teknologi, terdapat tiga klasifikasi yaitu :

- a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral.
- b. Kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja.
- c. Kemajuan teknologi yang hemat modal.

### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### 1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan Jhon Stuart Mill dalam buku (Todaro, 2015) Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatian pada pengaruh pertumbuhan penduduk pada pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam buku (Todaro, 2015) adalah perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro

jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan dari teori Keynes adalah aspek yang menyangkut investasi jangka panjang. Harrod-Domar melihat pengaruh investasi dalam prespektif waktu yang lebih panjang.

### 3. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Robert Solow (1970) dan Trevor Swan (1956) dalam buku (Todaro, 2015) berpendapat bahwa model pertumbuhan ekonomi yang sekarang disebut model pertumbuhan Neo Klasik. Model Solow-Swan memusatkan perhatian pada bagaimana pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal, kemajuan teknologi dan *output* saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perbedaan utama dengan Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow dan Swan menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow Swan kurang restriktif dibabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal-*output* dan rasio modal-tenaga kerja.

### 4. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Schumpeter dalam buku (Todaro, 2015) berpendapat bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang ia beri nama inovasi dan pelakunya adalah para motivator. Menurut Schumpeter, yang lebih penting adalah kenaikan *output* yang bersumber dari perkembangan ekonomi. Penanaman modal atau investasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni penanaman modal otonomi (*autonomous investment*) yakni penanaman modal untuk melakukan inovasi. Jenis penanaman modal yang kedua yaitu jenis penanaman modal

terpengaruh (*induced investment*) yakni penanaman modal yang timbul sebagai akibat kegiatan ekonomi setelah munculnya inovasi tersebut.

### **B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Atau apabila ditinjau dari segi pendapatan merupakan jumlah dari pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk di wilayah tersebut yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

### **C. Metode Penghitungan PDRB**

Ada dua metode yang dipakai untuk menghitung PDRB:

#### 1. Metode Langsung

Dalam metode ini, penghitungan PDRB pada daerah, hasil penghitungannya mencakup seluruh produk barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Pemakaian penduduk ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan:

- a. Pendekatan produksi
- b. Pendekatan pendapatan
- c. Pendekatan pengeluaran

#### 2. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah nasional ke dalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai alokator digunakan indikator

yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pemakaian masing-masing metode pendekatan pada data yang tersedia, pada kenyataannya pemakaian kedua metode tersebut saling menunjang satu sama lain, karena metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah.

#### 1. Perhitungan Atas Dasar Harga Berlaku

Hasil penghitungan atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu produksi tertentu, biasanya satu tahun yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan. NTB atas dasar harga yang berlaku yang didapat dari pengurangan NTB/*output* dengan biaya antara masing-masing nilai atas dasar harga berlaku. NTB menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan dari masing-masing kegiatan sub sektor dan sektor. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap faktor, maka penilaian NTB/*output* dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk sektor primer yang produksinya bisa diperoleh secara langsung dari alam seperti: pertanian, pertambangan, penggalian pertama kali dicari kuantum produksi dengan satuan standar yang biasa digunakan.
- b. Untuk sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air minum, dan sektor bangunan, penghitungannya sama dengan sektor primer. Data yang diperlukan adalah kuantum produksi yang dihasilkan serta harga produsen masing-masing kegiatan, sub sektor dan sektor yang bersangkutan.

- c. Untuk sektor yang secara umum produksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa pemerintah dan jasa-jasa untuk penghitungan kuantum produksinya dilakukan dengan mencari indikator produksi

## 2. Penghitungan Berdasarkan Harga Konstan

Penghitung atas dasar harga konstan pengertiannya sama dengan atas dasar harga berlaku, tetapi penilaiannya dilakukan dengan harga suatu tahun dasar tertentu. NTB berdasarkan atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan volume / kuantum produksi saja.

Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah atas dasar harga (ADH) konstan, antara lain:

### a. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Hasilnya *output* dari biaya atas dasar harga konstan selanjutnya ditambah ADH konstan diperoleh dari selisi *output* dan biaya antara atas dasar harga konstan.

### b. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan atau indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan sebagainya

tergantung mana yang lebih cocok dengan jenis kegiatan subsektor dan sektor dihitung.

c. Deflasi

Nilai tambah ADH konstan diperoleh dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harganya digunakan sebagai deflator biasanya menggunakan indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagai dasarnya tergantung mana yang lebih cocok. Indeks harga ini dapat juga dipakai sebagai indikator dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar konstan justru diperoleh dengan mengalihkan nilai tambah ADH konstan dengan indeks harga tertentu.

d. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda yang dideflasi adalah *output* dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh selisih antara *output* dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan *output* atas dasar harga konstan adalah indeks harga konsumen (IHK) atau indeks harga perdagangan besar (IHPB) sesuai cakupan komoditifnya.

Ada beberapa cara yang lazim digunakan dalam perhitungan pendapatan suatu daerah yakni:

a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar

Diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambahb nilai bruto yang timbul dari seluruh perekonomian suatu daerah. Nilai tambah bruto disini



mencakup komponen-komponen faktor pendapatan, penyusutan serta pajak tidak langsung.

b. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antar konsep “bruto” dan konsep “netto” adalah karena pada konsep bruto, faktor penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep netto faktor penyusutan telah dikeluarkan. Penyusutan yang dimaksud adalah nilai sudut barang-barang modal yang terjadi selama ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh faktor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan “penyusutan” yang dimaksud diatas.

#### **D. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan non faktor ekonomi. (Bannock. Baxter dan Davis. 2011. *A Dictionary of Economics*. Inggris: *Penguin Books Ltd*).

1. Faktor Ekonomi

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim/cuaca, hasil hutan, tambang dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Sementara itu, keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi (disebut juga sebagai proses produksi).

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada.

c. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah bahan mentah tersebut. Pembentukan modal dan investasi ditunjukkan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

d. Tenaga Manajerial Dana Organisasi Produksi

Organisasi produksi merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Organisasi ini berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dengan berbagai kegiatan perekonomian. Organisasi produksi ini dilaksanakan dan di atur oleh tenaga kerja manajerial dalam berbagai kegiatannya sehari-hari. Dan dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, para wiraswasta tampil sebagai tenaga organisator dalam menggerakkan berbagai sumber produksi dalam proses produksi dengan memperkenalkan penemuan baru yang dikenal sebagai inovasi.

e. Teknologi

Dalam pengertian yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan cara penyelesaian tugas. Kemajuan teknologi merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dan perubahan atau kemajuan teknologi tersebut dapat meningkatkan

produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya. Kemajuan teknologi hemat modal akan menghasilkan metode produksi padat karya yang lebih efisien.

## 2. Faktor Non Ekonomi

### a. Faktor Politik dan Administrasi Pemerintah

Struktur dan situasi politik dan administrasi pemerintah yang lemah merupakan faktor yang penghambat yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Politik yang tidak stabil serta pemerintah yang lemah sangat menghambat kelancaran kemajuan ekonomi.

### b. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat meliputi antara lain sikap, tingkah laku, pandangan masyarakat, motivasi kerja, kelembagaan masyarakat dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan itu.

### c. Susunan dan Tertib Hukum

Susunan dan tertib hukum serta pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang keliru sering kali menghambat kemajuan ekonomi. Sehubungan dengan itu maka hukum harus dilaksanakan secara tertib dan konsekuen, yang ditujukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

#### **2.1.4 Regulasi BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilandasi oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, PP No. 43 tahun 2014 serta PP No. 47 tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan UU No. 6 tahun 2014, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik

Desa (BUMDes). Dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang desa. BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi: Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes sebagai lembaga yang didirikan oleh desa harus berpihak kepada kepentingan masyarakat. Sesuai dengan tujuan yang tertulis di Permendes No. 4 tahun 2015, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

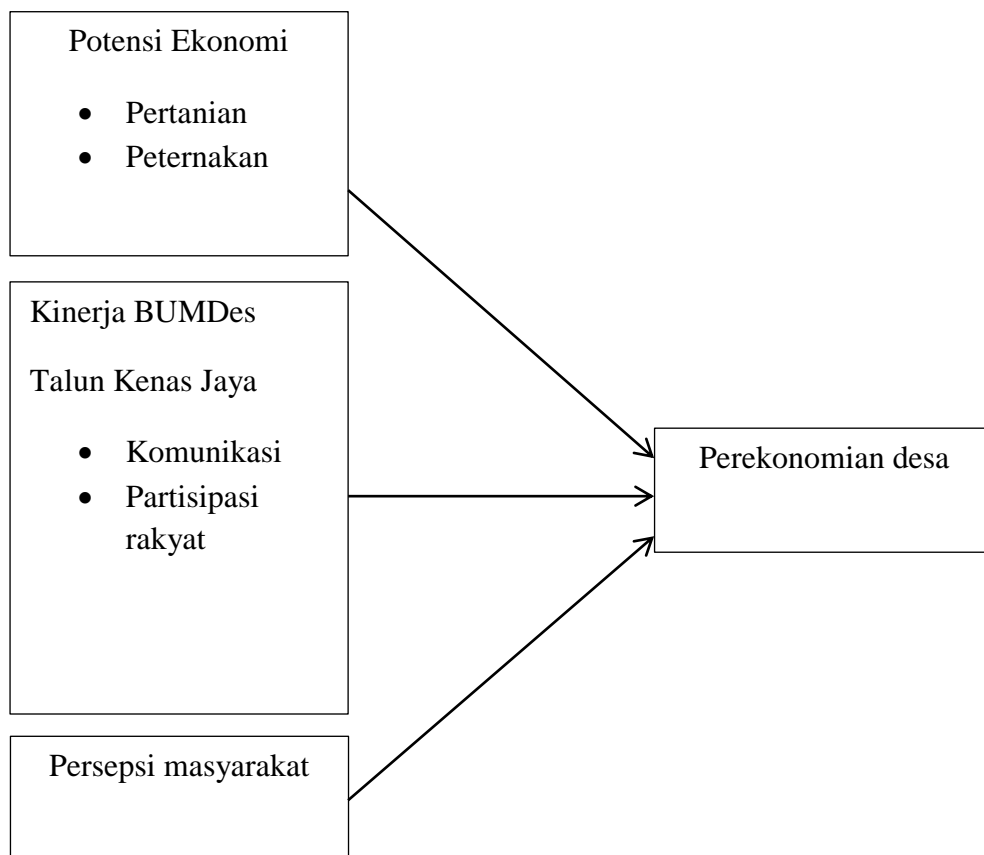
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Tri Mayasari	Pengembangan potensi ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	Aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya	ada peningkatan kesejahteraan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh BUMDes Bestari Adijaya Sentosa kepada masyarakat. Itu terlihat dari banyaknya masyarakat yang merasakan adanya dampak positif diantaranya bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan kotoran ternak, dapat membeli pupuk organik dengan harga terjangkau, menambah sedikit lapangan pekerjaan, pengetahuan tentang pengolahan pupuk organik, semakin lancarnya pembangunan di desa.
Aditya Nugraha Putra	Analisis potensi ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Sektor Pertanian, pertambangan, penggalian, industry pengolahan	kabupaten/kota mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kondisinya. Sektor Petanian, Sektor pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan serta sektor jasa-jasa merupakan sektor basis yang dominan

			<p>di Provinsi DIY karena 3 Kabupatennya mempunyai basis/unggulan di sektor ini; sedangkan sektor lainnya bervariasi khusus sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor pengangkutan dan komunikasi hanya dimiliki Kota Yogyakarta sekaligus sebagai Kota yang paling banyak memiliki sektor basis sama seperti Kabupaten Sleman (5 Sektor basis).</p>
Samuel johanis atama	Analisis potensi ekonomi local untuk pengembangan dan penguatan daya saing daerah di Kabupaten Alor	PDRB	<p>Sektor listrik, gas, dan air minum; industri pengolahan serta jasa-jasa merupakan sektor unggulan di Kabupaten Alor dengan nilai <math>LQ &gt; 1</math>. Ada pun sektor pertanian memiliki <math>LQ &lt; 1</math> namun perannya terhadap pembentukan PDRB serta perekonomian Kabupaten Alor cukup besar. Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan yaitu sub sektor perikanan laut, tanaman pangan, perkebunan serta peternakan.</p>

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur dari suatu penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam operasional. Yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah melakukan analisis studi deskriptif tentang potensi ekonomi dan evaluasi kinerja BUMDes di Desa Talun Kenas.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas yaitu potensi ekonomi yang meliputi sektor pertanian, peternakan dan perdagangan mempengaruhi perekonomian desa dan kinerja bumdes yang meliputi kepemimpinan, sumberdaya manusia, komunikasi dan partisipasi rakyat mempengaruhi perekonomian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cabang ilmu yang membahas tentang cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Metode dapat memberikan gambaran pada peneliti mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dan pemilihan metode yang tepat dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kuncoro (2013) menyatakan bahwa suatu penelitian bertujuan untuk mengembangkan, membuktikan, menemukan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif, dimana deskriptif analisis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang potensi ekonomi dan evaluasi kinerja BUMDes di Desa Talun Kenas.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original Kuncoro (2013).



### **3.2.2 Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data Kuncoro (2013).

## **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Talun Kenas, Kecamatan sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan agustus 2021.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat yang berumur 17 tahun keatas di Desa Talun Kenas, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 1124 KK.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang

digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi sebanyak 1124 KK, rumus untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

**Keterangan:**

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) e = 15% (0,15)

**Maka:**

$$n = \frac{1124}{1+1124(0,15)^2} = 45$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti menetapkan anggota sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 45 KK .

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi langsung kelapangan, melakukan wawancara, dokumentasi terhadap masyarakat dan melihat kinerja BUMDes yang berada di Desa Talun kenas, kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dan dengan melihat data publikasi Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2020.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder, data yang diperoleh

diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis. Keseluruhan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik seperti berikut :

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai potensi ekonomi dan kinerja BUMDes yang berada di Desa Talun Kenas. Yang meliputi usia, pendidikan dan pendapatan, serta menjelaskan bagaimana potensi ekonomi yang dimiliki dan Kinerja BUMDes yang berada di Desa Talun Kenas, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan analisis deskriptif karena dianggap mampu menggambarkan dan menjelaskan potensi apa ekonomi apa saja yang dimiliki oleh desa dan evaluasi kinerja BUMDes terhadap perekonomian masyarakat di Desa Talun Kenas, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB IV**

### **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi**

##### **4.1.1 Letak Geografis**

Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada 2°57' Lintang Utara sampai 3°16' Lintang Utara dan 98°33' Bujur Timur sampai 99° 27' Bujur Timur dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut.

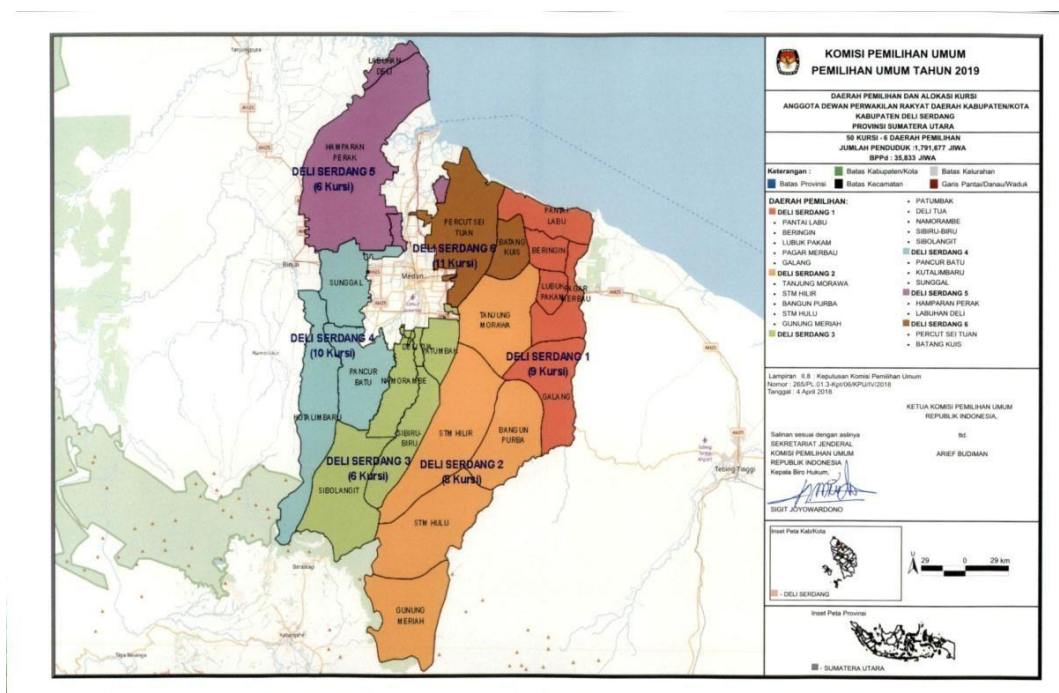
Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.497,72 km yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif. Batas wilayah Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo
- Sebelah Timur berbatsan dengan Kabupaten Serdang Berdagai.

Di Kabupaten Deli Serdang dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin yang bertiup tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus sehingga terjadi musim hujan. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

Menurut catatan Stasiun Klimatologi Sampali, pada tahun 2016 terdapat

rata-rata 17-18 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak rata-rata 161,42 mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Oktober yaitu 323 mm dengan hari hujan sebanyak 26 hari. Sedangkan curah hujan paling kecil terjadi pada bulan Maret sebesar 11 mm dengan hari hujan 6 hari.



**Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang**

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif yang mana luas masing-masing Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, 2019**

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Presentase
1.	Gunung Meriah	76,65	3,07
2.	Sinembah Tanjung Muda Hulu	223,38	8,94
3.	Sibolangit	179,96	7,20

4.	Kutalimbaru	174,92	7,00
5.	Pancur Batu	122,53	4,91
6.	Namo Rambe	62,30	2,49
7.	Biru-biru	89,69	3,59
8.	Sinembah Tanjung Muda Hilir	190,50	7,63
9.	Bangun Purba	129,95	5,20
10.	Galang	150,29	6,02
11.	Tanjung Morawa	131,75	5,27
12.	Patumbak	46,79	1,87
13.	Deli Tua	9,36	0,37
14.	Sunggal	92,52	3,70
15.	Hampanan Perak	230,15	9,21
16.	Labuhan Deli	127,23	5,09
17.	Percut Sei Tuan	190,79	7,64
18.	Batang Kuis	40,34	1,62
19.	Pantai Labu	81,85	3,28
20.	Beringin	52,69	2,11
21.	Lubuk Pakam	31,19	1,25
22.	Pagar Merbau	62,89	2,52
<b>Deli Serdang</b>		<b>2.497,72</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2020*

Sinembah Tanjung Muda Hilir merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir adalah 190,50 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 desa dan 78 dusun dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Patumbak.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan STM Hulu.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangun Purba.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Biru-Biru.

Adapun luas wilayah desa di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Luas Wilayah Desa di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, 2019**

No	Desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Rambai	6,83	3,58
2.	Kuta Jurung	8,91	4,68
3.	Penungkiren	6,11	3,21
4.	Lau Rakit	4,87	2,56
5.	Tala Peta	11,71	6,15
6.	Siguci	9,65	5,07
7.	Gunung Rintih	36,93	19,39
8.	Lau Rempak	27,71	14,54
9.	Juma Tombak	6,21	3,26
10.	Beringin	7,52	3,95
11.	Talun Kenas	3,06	1,61
12.	Sumbul	6,97	3,66
13.	Limau Mungkur	9,49	4,98
14.	Tadukan Raga	7,61	3,99
15.	Lau Barus Baru	36,93	19,93
<b>S.T.M Hilir</b>		<b>190,50</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Kecamatan S.T.M Hilir Dalam Angka, 2020*

Dari data pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa desa yang memiliki luas terbesar adalah Desa Lau Barus Baru dan Desa Gunung Rintih dengan luas 36,93 km<sup>2</sup>, sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Talun Kenas dengan luas wilayah 3,06 km<sup>2</sup>.

Desa Talun Kenas merupakan ibu kota dari Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang dapat di tempuh dalam waktu 30-40 menit dari Kota Medan. Desa ini mempunyai ketinggian tempat mulai dari 50-150 diatas permukaan laut (dpl) dengan iklim tropis yang suhunya dapat mencapai 31° C. luas wilayah Desa Talun Kenas sekitar 3,06 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 dusun, dengan letak posisi geografis 98°42'30"- 98°44'25" Bujur Timur (BT) dan 03°22'40"- 03°22'08" Lintang Utara (LU). Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Namoserit Hulu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Rintih.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumbul.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Laugambir.

#### **4.1.2 Demografi**

##### **A. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2019 tercatat 2.195.709 jiwa, dengan rincian 1.104.894 jiwa penduduk laki-laki dan 1.090.815 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.



**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di**  
**Kabupaten Deli Serdang (jiwa) 2019**

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Gunung Meriah	1.584	1.594	3.178	99,37
2.	Sinembah Tanjung Muda Hulu	7.635	7.565	15.200	100,93
3.	Sibolangit	12.215	12.340	24.555	98,99
4.	Kutalimbaru	21.939	22.198	44.137	98,83
5.	Pancur Batu	52.172	52.131	104.303	100,08
6.	Namo Rambe	22.142	22.653	44.795	97,74
7.	Biru-biru	21.032	20.901	41.933	100,63
8.	Sinembah Tanjung Muda Hilir	19.165	18.607	37.772	103,00
9.	Bangun Purba	13.311	13.351	26.662	99,70
10.	Galang	38.160	37.841	76.001	100,84
11.	Tanjung Morawa	118.773	116.766	235.539	101,72
12.	Patumbak	54.877	53.358	108.235	102,85
13.	Deli Tua	36.537	37.653	74.190	97,04
14.	Sunggal	150.259	148.059	298.318	101,49
15.	Hamparan Perak	93.589	90.522	184.235	103,39
16.	Labuhan Deli	37.535	36.229	73.764	103,60
17.	Percut Sei Tuan	237.154	234.325	471.479	101,21
18.	Batang Kuis	34.962	33.967	68.929	102,93
19.	Pantai Labu	27.273	25.652	52.925	106,32
20.	Beringin	32.742	31.825	64.567	102,88
21.	Lubuk Pakam	49.473	50.454	99.927	98,06
22.	Pagar Merbau	22.365	22.824	45.189	97,99
<b>Kabupaten Deli Serdang</b>		<b>1.104.894</b>	<b>1.090.815</b>	<b>2.195.709</b>	<b>101,29</b>

*Sumber: Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka, 2020*

Jumlah penduduk Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir tercatat 37.772 jiwa, dengan rincian 19.165 jiwa penduduk laki-laki dan 18.607 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut desa/kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di**  
**Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir 2019**

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Rambai	376	367	743	102,45
2.	Kuta Jurung	754	712	1466	105,90
3.	Penungkiren	480	488	968	98,36
4.	Lau Rakit	865	836	1.701	103,47
5.	Tala Peta	1.272	1.308	2.580	97,25
6.	Siguci	941	904	1.845	104,09
7.	Gunung Rintih	1.696	1.565	3.261	108,37
8.	Lau Rempak	497	504	1.001	98,61
9.	Juma Tombak	962	911	1.873	105,60
10.	Negara	1.694	1.699	3.393	99,71
11.	Talun Kenas	1.567	1.602	3.169	97,82
12.	Sumbul	1.932	1.857	3.789	104,04
13.	Limau Mungkur	1.380	1.268	2.648	108,83
14.	Tadukan Raga	2.698	2.581	5.279	104,53
15.	Lau Barus Baru	1.686	1.647	3.333	102,37
<b>S.T.M Hilir</b>		<b>18.800</b>	<b>18.249</b>	<b>37.049</b>	<b>103,02</b>

*Sumber: Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, 2020*

Pada Tabel 4.4 dapat kita lihat jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Talun Kenas tercatat 3.169 jiwa, dengan rincian 1.567 jiwa penduduk laki-laki dan 1.602 jiwa penduduk perempuan.

## 4.2. Potensi Ekonomi Desa Talun Kenas

### 4.2.1. Sektor Pertanian



*Gambar 4.2 produksi pisang barangan dan jambu madu*

Desa Talun Kenas mempunyai luas lahan sebesar 400 Ha yang terbagi menjadi 230 Ha pemukiman warga dan 170 Ha lahan pertanian. Hal tersebut menjadikan sector pertanian menjadi salah satu sector unggul desa talun kenas. Salah satu produk buah unggulan desa talun kenas adalah Pisang barangan dari atau yang di sebut sebagai pisang Medan. Pisang barangan ini sudah terkenal tidak hanya di Sumatera Utara saja namun pisang Medan juga pernah menjadi primadona hingga ke Jawa bahkan Singapura.

Selain pisang barangan Desa ini juga penghasil jambu madu yang merupakan salah satu dengan kualitasnya terbaik di Kabupaten Deli Serdang. Pada sektor pembibitan, Desa Talun Kenas juga di kenal sebagai penghasil bibit durian yang berkualitas tinggi dengan inovasi dalam menciptakan bibit durian unggul yang mampu menembus pasar ekspor ke luar negeri dan telah membawa nama Desa Talun Kenas di kenal hingga ke manca Negara.

#### **4.2.2 Sektor Perikanan**



*Gambar 4.3 produksi bibit ikan mas*

Sektor perikanan juga menjadi salah satu potensi ekonomi desa talun kenas. Dimana terdapat budidaya ikan air tawar seperti ikan mas dan ikan nila,

kreatifitas warga Desa Talun Kenas di sektor ini juga memberikan kontribusi ekonomi yang cukup membanggakan dengan menciptakan benih ikan mas terbaik, terbukti dengan hasil pemasaran hasil bibit ikan mas yang di ciptakan memiliki pasar yang luas hingga keluar kota.

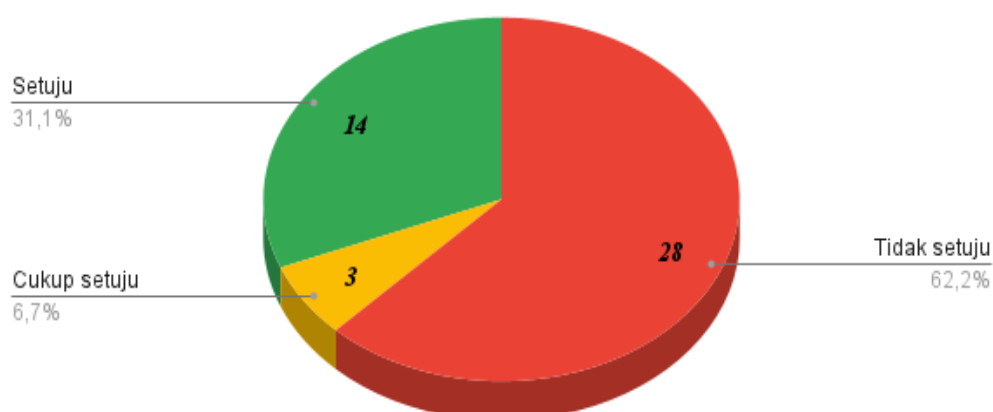
#### 4.2.3 Sektor Peternakan

Desa Talun Kenas terletak di Kecamatan Deli Serdang yang memiliki potensi pengembangan ternak yang tinggi. Wilayah pedesaan tersebut memiliki rerumputan yang luas serta mudah ditemukan di alam liar. Pangan ternak khususnya herbivora mudah ditemukan di wilayah tersebut. Lahan yang luas serta potensi hijauan pakan dan sinergi dengan limbah pertanian menjadi kunci dalam mendongkrak potensi ternak di wilayah tersebut.

Desa Talun Kenas sudah memiliki dua peternakan besar, PT. Juang Jaya Abdi Alam yang mengembangkan usaha berbagai ternak dan PT. Leong yang mengembangkan usaha ternak ayam. Dan masyarakat Desa Talun Kenas juga banyak yang memiliki peternakan seperti peternakan sapi, kambing, ayam, bebek.

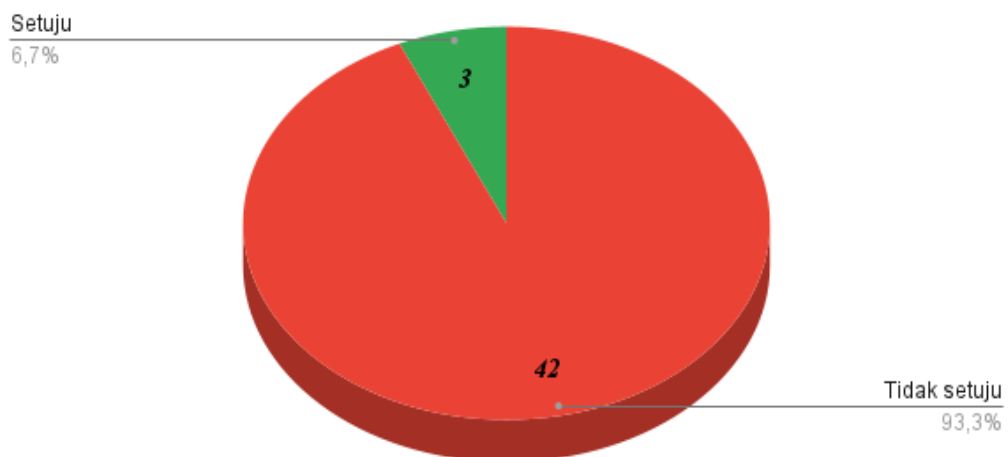
#### 4.3 Persepsi Masyarakat

##### ***Saya mengetahui tentang adanya BUMDes di Desa Talun Kenas***



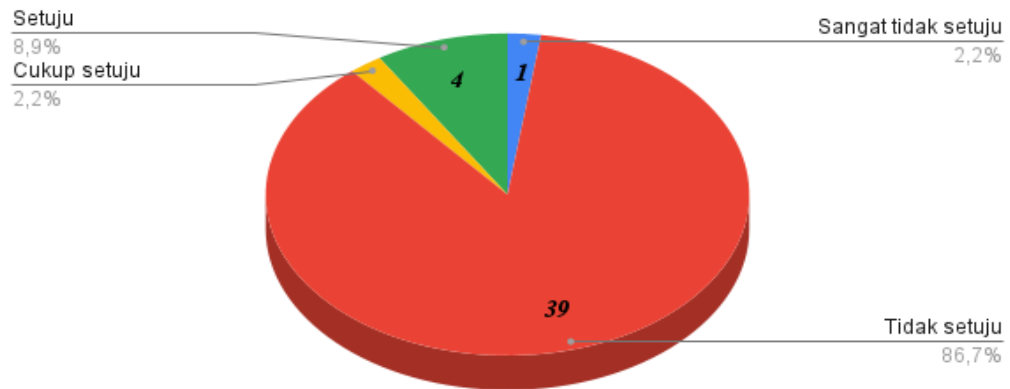
Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah mengetahui tentang adanya BUMDes di Desa Talun Kenas, yang menjawab tidak setuju/tidak mengetahui sebanyak 28 orang, sedangkan yang setuju/mengetahui sebanyak 14 orang dan yang menjawab cukup setuju/sekedarnya mengetahui sebanyak 3 orang. Artinya dapat kita lihat bahwa mayoritas masyarakat di Desa Talun Kenas tidak mengetahui adanya BUMDes di desa tersebut.

### ***Pembuatan BUMDES Melibatkan Masyarakat Desa Talun Kenas***



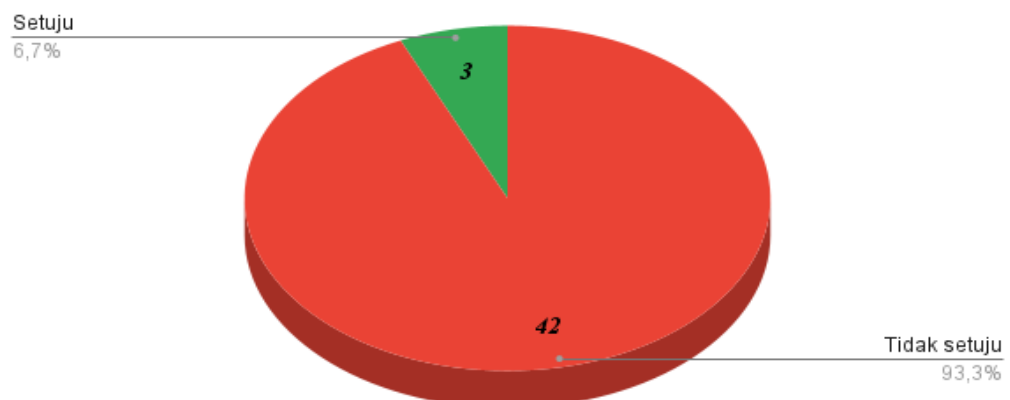
Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah pembuatan BUMDes melibatkan masyarakat Desa Talun Kenas, terdapat 42 orang yang menjawab tidak setuju dan sebanyak 3 orang yang menjawab setuju. Artinya dalam pembuatan BUMDes Desa Talun Kenas tidak melibatkan masyarakat Desa Talun Kenas.

***Pengelola melakukan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat***



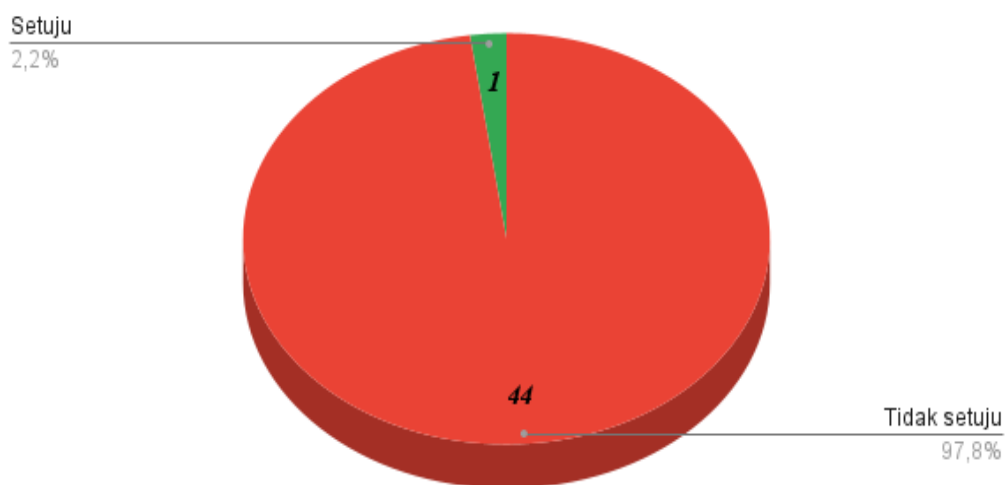
Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah pengelola BUMDes melakukan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, sebanyak 1 orang menjawab sangat tidak setuju, 39 orang menjawab tidak setuju, 1 orang menjawab cukup setuju sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 4 orang. Dapat di artikan bahwa pengelola BUMDes tidak melakukan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat Desa Talun Kenas.

***BUMDes mampu memberdayakan masyarakat***



Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah BUMDes mampu memberdayakan masyarakat, terdapat 42 orang yang menjawab tidak setuju sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 3 orang. Dari hasil survey tersebut dapat diartikan bahwa BUMDes Desa Talun Kenas belum mampu memberdayakan masyarakat Desa Talun Kenas.

### ***Masyarakat merasakan manfaat dari BUMDes Desa Talun Kenas***



Berdasarkan survey tentang evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah masyarakat merasakan manfaat dari BUMDes, terdapat 44 responden yang menjawab tidak setuju dan 1 responden yang menjawab setuju. Artinya dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Talun Kenas belum merasakan manfaat dari BUMDes yang ada di Desa Talun Kenas.

#### 4.4 Evaluasi Kinerja BUMDes

##### *Saya mengetahui BUMDes bergerak di bidang apa*



Berdasarkan survey tentang evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pernyataan saya mengetahui BUMDes bergerak di bidang apa, sebanyak 34 responden menjawab tidak setuju, 2 responden menjawab cukup setuju sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 9 responden. Dapat di artikan bahwa mayoritas masyarakat Desa Talun Kenas tidak mengetahui BUMDes bergerak pada bidang apa.

##### *BUMDes di Desa anda dalam menjalankan usahanya memanfaatkan SDM dan SDA lokal dengan baik*





Berdasarkan survey tentang evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah BUMDes di Desa anda dalam menjalankan usahanya memanfaatkan SDM dan SDA lokal dengan baik, terdapat 42 responden menjawab tidak setuju sedangkan yang menjawab setuju terdapat 3 responden. Artinya bahwa BUMDes Desa Talun Kenas belum maksimal dalam memanfaatkan SDM dan SDA lokal.

***Pengelola BUMDes sudah melakukan sosialisasi mengenai program dan Manfaat BUMDes***



Berdasarkan survey tentang evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah pengelola BUMDes sudah melakukan sosialisasi mengenai program dan manfaat BUMDes, terdapat 38 responden menjawab tidak setuju, 3 responden menjawab cukup setuju dan 4 responden menjawab setuju. Artinya bahwa saat ini sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa belum mampu menjangkau seluruh masyarakat desa.

***Pengelola BUMDes tanggap melayani masyarakat***



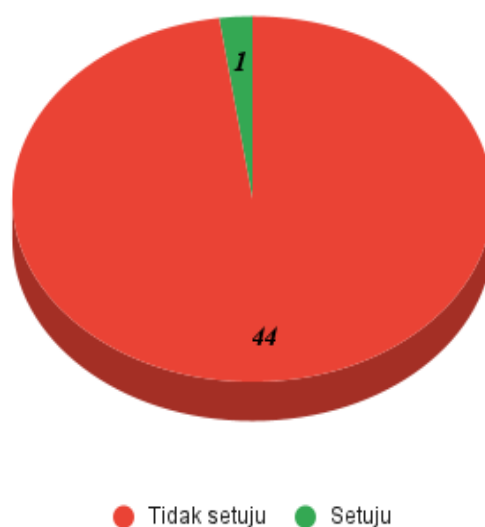
Berdasarkan survey tentang evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah pengelola BUMDes tanggap melayani masyarakat, terdapat 1 responden menjawab sangat tidak setuju, 35 responden menjawab tidak setuju, 5 responden menjawab cukup setuju dan 4 responden menjawab setuju. Artinya bahwa pengelola BUMDes belum maksimal melayani masyarakat.

***Pengelola BUMDes berasal dari masyarakat Desa Talun Kenas***



Berdasarkan survey tentang evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah pengelola BUMDes berasal dari Desa Talun Kenas, sebanyak 3 responden menjawab tidak setuju, 19 responden menjawab cukup setuju dan 23 responden menjawab setuju. Dapat di artikan bahwa pengelola BUMDes berasal dari masyarakat Desa Talun Kenas.

### ***BUMDes dapat meningkatkan perekonomian desa***



Berdasarkan survey tentang evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan terhadap 45 responden, dengan pertanyaan apakah BUMDes dapat meningkatkan perekonomian desa, sebanyak 1 responden menjawab setuju sedangkan 44 reponden lainnya menjawab tidak setuju. Artinya BUMDes Talun Kenas Jaya belum mampu meningkatkan perekonomian desa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Talun Kenas mengenai Analisis Potensi Ekonomi dan Evaluasi Kinerja BUMDes dapat disimpulkan bahwa:

1. Desa Talun Kenas memiliki 3 sektor utama sebagai potensi ekonomi unggulan yaitu: *Pertama*, sektor perkebunan dimana desa Talun Kenas memiliki perkebunan kelapa sawit, jambu madu, pisang barangan dan pembibitan durian. *Kedua*, sektor perikanan dimana memiliki pembudidayaan ikan mas dan ikan nila. *Ketiga*, sektor peternakan dimana terdapat peternakan ayam, kambing dan sapi.
2. Berdasarkan hasil survey yang di lakukan kepada responden mengenai persepsi masyarakat terhadap BUMDes menunjukkan bahwa masyarakat tidak merasakan dampak adanya BUMDes. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil kuesioner desa Talun Kenas 62,2% belum mengetahui adanya BUMDes di Desa Talun dan 97,8% masyarakat tidak merasakan manfaat dari adanya BUMDes di desa Talun Kenas.
3. Berdasarkan hasil survey yang di lakukan kepada responden mengenai kinerja BUMDes menunjukkan bahwa kinerja yang di lakukan oleh pengelola BUMDes masih belum optimal. Hal ini dapat di lihat dari 42 dari 45 responden menyatakan bahwa BUMDes tidak memanfaatkan hasil SDA dan SDM dengan baik, 35 dari 45 responden menyatakan bahwa masyarakat tidak mendapat pelayanan yang baik dari pengelola

BUMDes dan hingga saat ini BUMDes belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Talun Kenas.

## **5.2 Saran**

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya BUMDes dengan itu seharusnya dalam pembuatan BUMDes pemerintah desa melibatkan masyarakat dan selanjutnya pihak pengelola BUMDes aktif secara masif untuk mensosialisasikan program BUMDes kepada masyarakat.
2. Seharusnya pihak pemerintah Desa Talun Kenas melakukan analisis potensi atau melibatkan ahli untuk menentukan BUMDes apa yang akan di buat dan bagaimana strategi bisnisnya sehingga BUMDes berjalan lancar dan memberi manfaat kepada masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bannock. Baxter dan Davis. 2011. *A Dictionary of Economics*. Inggris: Penguin Books Ltd)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Tahun 2021
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2021
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka. 2021
- Harun dan Alvianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Jakarta. Rajawali Press.
- Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Mustanir, dkk. 2019. “*Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan*
- Rahardja dan Manurung. 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikro ekonomi dan makro ekonomi*. Edisi ke 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rapanna dan Sukarno. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro & Smith. 2015. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.